

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan pendidikan pemakai bagi pemustaka di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang, penulis telah mendapatkan data dari Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang dengan cara menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara dengan para pegawai dan petugas perpustakaan atau pemustaka yang berkunjung di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang. Pembahasan dilakukan dengan menyampaikan dan menjabarkan temuan-temuan yang didapat dan diproses selama penelitian, terkait tentang efektivitas pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang dan tentang faktor kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang. Data-data dapat dihasilkan penulis dari proses observasi, dokumentasi dan wawancara. Data tersebut kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi.

4.1. Pelaksanaan Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang.

Menurut Sutarno Nasution, perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya hal tersebut telah ada sejak dulu dan terus berproses

secara alamiah menunjuk kepada suatu kondisi dan tingkat perbaikan yang signifikan meskipun belum cukup memuaskan.¹

Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang merupakan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang memiliki berbagai macam layanan perpustakaan, salah satunya layanan pendidikan pemakai. Layanan pendidikan pemakai merupakan suatu kegiatan membimbing atau memberikan petunjuk kepada pemustaka dan calon pemustaka Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang agar mampu memanfaatkan kemudahan dan pelayanan perpustakaan dengan efektif dan efisien. Tujuan utama dari pendidikan pemakai adalah memperkenalkan kepada pemustaka bahwa perpustakaan adalah suatu sistem yang terdiri dari tempat koleksi, sumber daya manusia, pelayanan dan pengguna perpustakaan.

Pendidikan pemakai merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan di perpustakaan untuk menginformasikan apa saja yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut seperti, fasilitas, koleksi, layanan dan informasi penting lainnya kepada mahasiswa baru. Menurut Herlina, Pendidikan pemakai adalah kegiatan memberikan penjelasan dan bimbingan tentang berbagai informasi perpustakaan dan penggunaan perpustakaan secara optimis kepada kelompok-kelompok pengguna baru.² Pendidikan pemakai merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan agar dapat memperkenalkan keberadaan perpustakaan kepada mahasiswa baru.

Pendidikan pemakai di perpustakaan merupakan suatu aktivitas untuk memperkenalkan perpustakaan kepada mahasiswa baru agar mengetahui dan

¹Sutarno Ns, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2016), hlm. 1

²Herlina, *Pembinaan dan Penggunaan Perpustakaan* (Palembang: Noer Fikri, 2013), hlm.120

mengenal perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang, merupakan perpustakaan unsur penunjang dalam pengembangan yang ditujukan kepada mahasiswa baru agar dapat digunakan dengan sesuai fungsi dan tujuannya.

Menurut Ade Silvia sebagai berikut:

“Diterapkannya pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang sejak tahun 2014. Kegiatan pendidikan pemakai dilakukan pada saat tahun ajaran baru yang menadi pesertanya adalah mahasiswa baru, kegiatan ini hanya dilakukan dalam waktu satu hari pada waktu Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPEK).³

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa diterapkannya pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang untuk memperkenalkan perpustakaan kepada mahasiswa baru dengan cara menjelaskan pengertian perpustakaan, tujuan perpustakaan, fungsi perpustakaan, jenis koleksi perpustakaan, tata letak ruangan perpustakaan, cara menelusuri koleksi perpustakaan, layanan perpustakaan dan tata tertib perpustakaan. Materi yang diberikan tersebut juga dilengkapi dengan wisata perpustakaan dan praktek mencari koleksi di rak koleksi.

Adanya layanan pendidikan pemakai pada suatu perpustakaan sangatlah penting, selain untuk memudahkan mencari bahan koleksi dan menambahkan wawasan dalam mencari informasi di perpustakaan. Berikut pendapat mahasiswa/i terkait pentingnya perpustakaan mengadakan pendidikan pemakai dalam suatu perpustakaan.

³Wawancara Pribadi dengan Ade Silvia, (Petugas di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang), Palembang 26 Juli 2018. Pada pukul 11.30 WIB

Menurut Monica Andini mahasiswa jurusan ekonomi Universitas Tridinanti Palembang menyatakan:

“Tentu sangatlah penting karena dengan adanya pendidikan pemakai dapat meninjau tentang kualitas dan kuantitas buku yang ada di perpustakaan.”

Menurut Sandi irawan mahasiswa jurusan teknik elektro Universitas Tridinanti Palembang bahwa:

“adanya pelaksanaan pendidikan pemakai di perpustakaan itu sangat penting, karena dapat memberikan manfaat kepada kami yang ingin meminjam buku”

Menurut Sargio mahasiswa jurusan ekonomi Universitas Tridinanti Palembang mengatakan:

“adanya pelaksanaan pendidikan pemakai tentu penting, karena dapat memudahkan kami untuk mencari koleksi buku yang kami cari pada tempat yang sebenarnya serta lebih menarik para mahasiswa\i ylain untuk berkunjung ke perpustakaan”

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa adanya pelaksanaan pendidikan pemakai di dalam sebuah perpustakaan sangat lah penting agar pemustaka lebih mengetahui bagaimana tata letak perpustakaan, cara menjadi anggota perpustakaan serta bagaimana sistem peminjaman dan kembalian buku di perpustakaan.

Pelaksanaan pendidikan pemakai di Universitas Tridinanti Palembang berperan penting dalam mendidik pemustaka agar mengetahui sumber-sumber informasi perpustakaan yang terdiri dari koleksi, fasilitas dan jasa perpustakaan, memanfaatkan sumber-sumber informasi secara tepat dan tepat serta menjadikan

pemustaka yang tertib dan bertanggung jawab. Pendidikan pemakai merupakan program yang diselenggarakan oleh perpustakaan untuk memberikan bimbingan petunjuk maupun pendidikan kepada pemustaka dalam memanfaatkan penelusuran informasi serta sarana perpustakaan, dengan adanya penelusuran informasi pemustaka dapat menggunakan pencarian sumber-sumber literatur dengan masalah yang dihadapi.

Pada pendapat berikut yang dikemukakan oleh Ade Silvia yaitu:

“Menegenai kapan pendidikan pemakai dapat dilaksanakan, hal itu tergantung kepada pihak pimpinan atau lembaga, terlaksanakan pendidikan pemakai yaitu pada tanggal 13 September 2018 dikelompokkan menjadi beberapa kelompok setiap satu kelompok dibagi menjadi 20 mahasiswa baru dan diambil ahli oleh satu pustakawan. Tempat pelaksanaannya di perpustakaan atau di ruangan khusus, disesuaikan dengan fasilitas yang ada, selain itu juga pendidikan pemakai dilaksanakan disela-sela ospek.”⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa dengan terjadwalnya pelaksanaan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang tergantung dari pihak lembaga atau pimpinan karena pendidikan pemakai dilaksanakan disela-sela ospek.

⁴Wawancara Pribadi dengan Ade Silvia, (Petugas di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang), Palembang 13 September 2018. Pada pukul 09.30 WIB



Gambar 1 Kegiatan Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Universitas Tridinanti
Palembang



Gambar. 2 Pendidikan Pemakai dalam Penelusuran OPAC

Pelaksanaan pendidikan pemakai dapat dilakukan dengan tiga tingkatan
berikut ini:

1. Tingkatan Orientasi

Orientasi ini biasanya dilakukan pada mahasiswa baru pada awal mengikuti kegiatan ospek. Kegiatan pendidikan pemakai yang disatukan dalam ospek tersebut diberikan pada materi khusus yang diselenggarakan selama kurang lebih dua jam, dengan materi mengikuti:

- a. Pentingnya perpustakaan
- b. Jam buka perpustakaan
- c. Sarana temu kembali informasi
- d. Jasa perpustakaan dan jenis koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan
- e. Peraturan perpustakaan.⁵

Metode pendidikan pemakai yang dapat digunakan adalah ceramah dengan prinsip pengenalan. Pelaksanaan dalam pemberian pendidikan pemakai pada tingkat ini adalah minimal pustakawan dengan kualifikasi pustakawan ahli.

2. Pendidikan pemakai pada tingkatan tertentu

Pendidikan pemakai pada tingkatan tertentu ini ada yang melalui jalur kurikulum dan ada juga yang melalui bimbingan individu atau kelompok (nonkurikulum). Pada jalur kurikulum, ada yang dititipkan pada metodologi penelitian, ada yang masuk ajaran pengantar perpustakaan, dan ada juga yang memasukannya ke ajaran penelusuran literatur. Bimbingan individu/kelompok pendidikan pemakai dapat dilakukan oleh pustakawan dengan cara:

⁵Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hlm. 3.67-3.69.

- a. Bimbingan langsung pada masing-masing pemakai
- b. Bimbingan kelompok pada jumlah tertentu dan dilaksanakan pendidikan pemakai pembahasan di perpustakaan.

Materi pendidikan pemakai pada tingkatan ini sama dengan materi orientasi, tetapi ada penekanan dalam materi:

- a. Pemakai sarana temu kembali informasi (katalog, indeks, abstrak, dan bibliografi)
 - b. Penelusuran informasi otomatis.
3. Pendidikan pemakai melalui *homepage*

Seiring dengan makin mudahnya akses internet, banyak perpustakaan yang memiliki *website*. Kegiatan pendidikan pemakai akan lebih efisien dan efektif apabila dilakukan *homepage* yang bisa diakses oleh pemakai perpustakaan. Perpustakaan menyampaikan informasi kegiatannya yang dapat diakses pemakainya di mana pun berada.

Informasi tersebut:

- a. Informasi kegiatan perpustakaan
- b. Petunjuk menggunakan perpustakaan
- c. OPAC dan *database* CD-ROM (*searching*)
- d. Pengantar bahan-bahan lokal
- e. Pameran
- f. Buletin perpustakaan.⁶

⁶Ibid, hlm. 3.67-3.69.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang sudah dilakukan setelah mahasiswa baru pada awal mengikuti ospek. Kegiatan pendidikan pemakai bisa melalui wisata perpustakaan dengan berkunjung ke perpustakaan dan juga melalui *home page* yang bisa diakses oleh pemustaka karena lebih efektif dan efisien.

Oleh karena itu mengingat manfaat yang sangat penting dan berharga bagi pemustaka, kegiatan pendidikan pemakai dalam perpustakaan agar pemustaka lebih mengetahui bagaimana kondisi di dalam perpustakaan. Demikian dengan Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang berusaha untuk menjalankan tugas dan fungsi yang salah satunya adalah memberikan informasi kepada pemustaka, khususnya dalam pembahasan ini adalah informasi tentang kegiatan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang.

Tabel 8. Pelaksanaan Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Universitas Tridianti Pada Saat OSPEK

No	Alur	Analisa
1	Perencanaan	Kegiatan awal ini adalah kegiatan perpustakaan antara mahasiswa baru

		dengan pustakawan untuk merencanakan kegiatan ospek.
2	Pembentukan panitia	Pembentukan panitia OSPEK yang telah disetujui oleh pihak rektorat dengan dikeluarkannya surat keputusan dari rektorat.
3	Penetapan jadwal dan koordinator	Kegiatan ini berguna untuk menetapkan jadwal kegiatan beserta tanggung jawab dari masing-masing kegiatan pada saat OSPEK.
4	Simulasi	Seminggu sebelum pelaksanaan OSPEK diadakan simulasi kegiatan yang dikontrol langsung oleh panitia penyelenggaraan OSPEK.
5	Pembentukan kelompok peserta	Pembentukan kelompok peserta agar mudah di koordinasikan, maka dibagi 1 kelompok terdiri 20 mahasiswa baru.
6	Pemberitahuan kepada masing-masing kelompok	Panitia OSPEK mengumumkan bahwa hari ini adalah saatnya kegiatan untuk mengenalkan fasilitas dan sarana Perpustakaan Universitas Tridinanti

		Palembang.
7	Kelompok masuk ke perpustakaan	Kelompok masuk ke perpustakaan secara bergantian masing-masing dapat masuk oleh 1 kelompok saja.
8	Berada di perpustakaan	Setelah satu kelompok masuk, kemudian pustakawan mempersilahkan duduk kepada mahasiswa baru. Setelah itu pustakawan menjelaskan kepada mahasiswa baru mengenai ruang lingkup perpustakaan.
9	Materi yang diperkenalkan	Materi yang dijelaskan meliputi sejarah perpustakaan, peraturan perpustakaan, petugas perpustakaan, layanan perpustakaan, tata cara peminjaman dan pengembalian koleksi, jam buka perpustakaan, koleksi yang boleh dan tidak boleh dipinjam dan grafik perkembangan perpustakaan dengan cara menjelaskan di depan mahasiswa baru.
10	Tour perpustakaan	Sebelum kelompok meninggalkan perpustakaan, pustakawan membimbing mereka untuk melihat-lihat apa saja yang

		berada di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang.
11	Selesai	Kemudian selesai dan bergantian dengan kelompok selanjutnya.

Sumber: Dokumen Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pihak lembaga atau pimpinan dan pihak perpustakaan bekerja sama dalam melaksanakan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Tridinanti untuk mahasiswa baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Baidowi, selaku kepala perpustakaan adalah sebagai berikut:

“menurut saya jika berbicara tentang pendidikan pemakai sangat sulit dikatakan baik, karena jika dikatakan baik itu belum, dikatakan belum mau menjurus kebaik, karena yang tahu baik buruknya pelaksanaan pendidikan pemakai yaitu bagian pelayanan. Saya di sini tugasnya hanya memonitoring anak-anak yang kerjanya di bagian pelayanan, pengelola dan pelestarian. Apabila ada kendala menghadapi si pemustaka (user) kami akan turun tangan, tetapi semasa tidak ada kejadian yang sangat fatal saya tidak akan turun. Kebetulan pada saat kegiatan pendidikan pemakai di perpustakaan saya tidak mengikuti karena saya percayakan 100% kepada karyawan saya karena mereka lulusan dari perpustakaan, saya akan turun jikalau ada hal-hal yang dihadapi oleh karyawan saya misalnya terjadi cekcok antara staf dan pemustaka.”⁷

Menurut Ade Silvia sebagai berikut:

“Jika berbicara tentang pelaksanaan pendidikan pemakai di perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang ini belum berjalan maksimal karena masih banyak kekurangan contohnya saja dengan peralatan komunikasi antara pustakawan dan pemustaka yang seadanya dan dari segi waktu kita hanya diberikan waktu oleh pihak rektorat buat memaparkan tentang perpustakaan kepada pemustaka

⁷Wawancara Pribadi dengan Baidowi, (Kepala Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang), Palembang 26 Juli 2018. Pada pukul 01.30 WIB

hanya 25 menit dalam 1 kelompok untuk 20 mahasiswa baru.”⁸

Sedangkan menurut Ria Diba Oktapirina, berikut kutipan wawancaranya:

“Ada berbagai macam kekurangan pada saat pelaksanaan pendidikan pemakai seperti kurangnya waktu yang di berikan oleh pihak rektorat terhadap pustakawan untuk menjelaskan kepada mahasiswa baru.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas penyebab pelaksanaan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Palembang belum maksimal, karena dari perpustakaan bekerja sama dengan pihak lembaga atau pimpinan dalam pelaksanaan pendidikan pemakai. Karena pendidikan pemakai dilaksanakan disela-sela ospek dan yang mengadakan pelaksanaan pendidikan pemakai yaitu pihak pimpinan atau lembaga, pustakwan hanya memberikan pengajaran atau pengarahan pada waktu yang diberikan dari pihak lembaga, kurangnya waktu 25 menit yang diberikan oleh pihak lembaga atau panitia OSPEK (Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus) untuk memaparkan perpustakaan secara lebih rinci.

Dalam melaksanakan pendidikan pemakai tentunya memiliki tujuan. Pendidikan pemakai untuk menjawab kebutuhan para mahasiswa baru di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang. Menurut Tri Septiyantono tujuan pendidikan pemakai adalah untuk membimbing pemakai mengenal perpustakaan dan menggunakan sumber daya informasi yang terkandung di dalamnya.¹⁰ Pada pendapat berikut yang dikemukakan oleh Ade Silvia ialah:

⁸Wawancara Pribadi dengan Ade Silvia, (Petugas di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang), Palembang 26 Juli 2018. Pada pukul 11.30 WIB

⁹Wawancara Pribadi dengan Ria Diba Oktapirina, (Petugas di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang), Palembang 26 Juli 2018. Pada pukul 12.20 WIB

¹⁰Tri Septiyantono, *Materi Pokok Literasi Informasi* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2017), hlm. 3.63

“Tujuan pendidikan pemakai di perpustakaan kita yaitu untuk memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada mahasiswa baru, memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada mahasiswa baru dan mendorong minat baca mahasiswa baru atau mendorong mereka agar menggunakan koleksi perpustakaan semaksimal mungkin.”¹¹

Sedangkan menurut Ria Diba Oktapirina menyatakan:

“Supaya mahasiswa baru lebih mengenal perpustakaan, memperkenalkan jasa perpustakaan kepada mahasiswa baru, meningkatkan jumlah kunjungan perpustakaan dan menyadarkan mahasiswa baru untuk gemar membaca sedangkan sasaran dalam kegiatan pendidikan pemakai adalah mahasiswa baru.”¹²

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dilaksanakan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang adalah supaya mahasiswa baru lebih mengenal perpustakaan, lebih sering berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan jasa yang dimiliki perpustakaan serta membudayakan kegemaran membaca kepada mahasiswa baru, sedangkan sasaran dari pelaksanaan pendidikan pemakai adalah mahasiswa baru.

4.2 Efektivitas Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang

Efektivitas pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang mengenalkan semua layanan yang ada di perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada subjek penelitian kepada mahasiswa dan tenaga perpustakaan didapatkan informasi sebagai berikut :

¹¹Wawancara Pribadi dengan Ade Silvia (Petugas di Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang), Palembang 26 Juli 2018. Pada pukul 11.30 WIB

¹²Wawancara Pribadi dengan Ria Diba Oktapirina (Petugas di Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang), Palembang 26 Juli 2018. Pada pukul 12.20 WIB

Menurut Eci Dwintamahasiswa jurusan teknik elektro Universitas

Tridinanti Palembang mengatakan:

“Pelaksanaan pendidikan pemakai dalam layanan sirkulasi sudah sangat baik dan sopan dalam pengisian buku kunjungan sudah lebih mudah semenjak digunakan sistem komputerisasi (OPAC) di perpustakaan kami ini”¹³

Menurut Winda Try Wulan mahasiswa jurusan manajemen Universitas

Tridinanti Palembang mengatakan:

“Pelaksanaan pendidikan pemakai dalam proses peminjaman dan pengembalian buku sangat baik dan pembuatan kartu anggotapun juga dapat proses dengancepat”¹⁴

Menurut Satria mahasiswa jurusan teknik mesin Universitas Tridinanti

Palembang mengatakan:

“pendidikan pemakai dalam ketersediaan koleksi buku sudah baik karena membantu kami dalam pengerjaan tugas atau skripsi”¹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa efektifitas pendidikan pemakai sudah berjalan sebagaimana mestinya dan efektifitas dengan layanan peminjaman, pengembalian dan koleksi buku sudah sangat membantu para mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang

4.3Kendala dalam Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Universitas

Tridinanti Palembang

¹³Eci Dwinta, (Mahasiswa teknik elektro Universitas Tridinanti Palembang), Wawancara 9 September 2018.

¹⁴Winda Try Wulan, (Mahasiswa Manajemen Universitas Tridinanti Palembang), Wawancara 10 September 2018.

¹⁵Satria, (Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Tridinanti Palembang), Wawancara 9 September 2018.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja para pegawai atau pustakawan perpustakaan untuk menjalankan tugas yang ada dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan pendidikan pemakai. Dalam hal ini para petugas atau pustakawan lebih memfokuskan untuk lebih mengetahui kegiatan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang. Hal-hal yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan pemakai juga mempengaruhi kinerja para pegawai dalam melakukan kegiatan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang. Dengan terbatasnya waktu juga mempengaruhi dalam kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan oleh petugas atau pustakawan bagian pelayanan perpustakaan, terkadang di waktu yang terbatas tersebut para petugas atau pustakawan belum menjelaskan secara lebih rinci kepada mahasiswa baru. Tetapi semaksimal mungkin para pustakawan dalam kegiatan pendidikan pemakai di perpustakaan memberikan arahan dengan baik agar mahasiswa baru mudah memahami.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa kendala yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang. Berikut ini pendapat kepala perpustakaan tentang kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pendidikan pemakai.

Menurut Baidowi:

“Untuk berbicara masalah pendidikan pemakai, saya memberikan kesempatan kepada pustakawan untuk terjun langsung ke satu kelas sebagai sampel untuk memberikan informasi kepada mahasiswa baru. Jadi, kadang-kadang kami tidak terjun kelapangan tetapi mereka dari pihak universitas mengirim mahasiswa baru mereka diajak oleh

pihak lembaga atau pimpinan untuk mengunjungi perpustakaan, salah satu proses pendidikan pemakai tidak berjalan maksimal karena mahasiswa baru hanya datang sekilas, karena pustakawan memaparkan atau menjelaskan 25 menit bahwa ini perpustakaan kita dan ini juga koleksi buku kita. Jadi mereka hanya mendengarkan saja tetapi bagaimana proses peminjaman bukunya, proses pembuatan kartu anggotanya itu tidak sempat kami jelaskan. Karena waktu yang terbatas mahasiswa baru masuk-masuk saja ke perpustakaan.”¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dengan kepala Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang, ada beberapa kendala yang di hadapi oleh para petugas perpustakaan yaitu: kendala minimnya waktu yang diberikan kepada pustakawan untuk menjelaskan perpustakaan kepada mahasiswa baru dan kendala tidak diberikan ruangan khusus untuk mahasiswa baru yang melaksanakan pendidikan pemakai. Serta belum optimalnya peralatan dalam pelaksanaan pendidikan pemakai dan kurangnya sumber daya manusia yang memahami mengenai kegiatan pendidikan pemakai.

Kendala dalam pelaksanaan pendidikan pemakai secara umum di alami semua perpustakaan yang ada di Indonesia salah satunya adalah kurangnya pengetahuan mahasiswa baru terhadap perpustakaan seperti mencari bahan koleksi yang diinginkan pemustaka. Menurut para petugas atau pustakawan kendala yang dihadapi oleh petugas dalam pelaksanaan pendidikan pemakai sebagian besar belum optimalnya waktu yang di berikan oleh pihak lembaga atau pimpinan ospek terhadap pustakawan untuk memaparkan isi perpustakaan.

Pada pendapat berikut yang dikemukakan oleh Ade Silvia yaitu:

¹⁶Wawancara Pribadi dengan Baidowi, (Kepala Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang), Palembang 26 Juli 2018. Pada pukul 01.30 WIB

“Bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan pemakai di perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang yaitu belum optimalnya fasilitas dan waktu durasi yang terlalu singkat sehingga pemustaka sebagian ada yang mendengarkan dan ada pula yang tidak mendengarkan arahan dari petugas atau pustakawan.”¹⁷

Sedangkan pendapat Ria Diba Oktapirinasebagai berikut:

“Bahwa kendala yang dihadapi pemustaka dalam pelaksanaan pendidikan pemakai sering terjadinya waktu yang berbenturan antara pemustaka yang berkunjung dengan pemustaka yang ingin meminjam koleksi buku.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan para petugas perpustakaan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang yaitu belum optimalnya fasilitas seperti alat pengeras suara (microfon) dalam pelaksanaan pendidikan pemakai. Hal ini menyebabkan mahasiswa baru tidak terlalu memperhatikan instruktur pada saat menjelaskan semua kegiatan pendidikan pemakai dari awal sampai akhir dan materi yang disampaikan oleh instruktur tidak terdengar dan tidak tersampaikan dengan jelas kepada mahasiswa baru. Selain itu kendalanya adalah belum optimalnya waktu yang diberikan oleh pihak rektorat kepada pihak pustakwan untuk memaparkan atau menjelaskan pendidikan pemakai sangat sedikit paling lama sampai 25 menit.

Menurut penulis, setiap kendala yang dihadapi harus disiapkan solusi terbaik agar sebuah perpustakaan tidak kehilangan arahnya dalam menjalankan

¹⁷Wawancara Pribadi dengan Ade Silvia, (Petugas di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang), Palembang 26 Juli 2018. Pada pukul 11.30 WIB

¹⁸Wawancara Pribadi dengan Ria Diba Oktapirina, (Petugas di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang), Palembang 26 Juli 2018. Pada pukul 12.20 WIB

tugas dan fungsi sebagai sebuah lembaga yang menjadi penunjang pendidikan. Hal ini kembali kepada pustakawan yang mengolah perpustakaan.

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa kendala dalam pelaksanaan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang yaitu:

1. Masih ada mahasiswa baru yang tidak mengikuti kegiatan pendidikan pemakai, padahal kegiatan ini telah diwajibkan untuk seluruh mahasiswa baru.
2. Dukungan yang kurang optimal dari pihak universitas dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan perpustakaan, sehingga kegiatan yang dilakukan tidak berjalan secara optimal
3. Belum optimalnya waktu yang diberikan oleh pihak lembaga atau pimpinan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang.
4. Rendahnya tingkat kesadaran mahasiswa baru tentang pentingnya perpustakaan dan rendahnya minat membaca para pemustaka.
5. Belum optimalnya fasilitas dalam melaksanakan kegiatan pendidikan pemakai.